



Strategi Pengembangan Sumber Daya Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia Melalui Kerja Sama Perpustakaan IAIN Salatiga

Rafi Helmi Rabani*, Prijana

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

*Korespondensi: rafi21003@mail.unpad.ac.id

Diajukan: 18-10-2023; **Diterima:** 12-12-2023; **Diterbitkan:** 19-12-2023

Abstract

Problems in libraries can be overcome one way by collaborating between libraries. Collaboration can be carried out by any type of library, including state university libraries. College libraries have the same functions as libraries in general and the functions included in the Tri Dharma of Higher Education include education, research and community service. The development of library resources at the Central Library of the Indonesian Education University is carried out in collaboration with the Salatiga State Islamic Institute Library. This research aims to find out what cooperation looks like, how cooperation is carried out, and what are the challenges in carrying out collaboration between the two libraries. The research method used is a qualitative research method and data collection techniques in the form of interviews with the Head of the Library Services Division of the UPI Central Library. The research results show that the cooperation carried out is cooperation in the field of information services and is bound by a memorandum of agreement with six scopes of cooperation. Several challenges were found, namely in terms of busyness of library managers, permission from the head of the library, and budget in carrying out collaboration. There are several scopes that cannot be realized in the implementation of cooperation. This cannot be used as a barrier to working together, but is a motivation for both parties because the priority is service to users.

Keywords: strategy; library resources; library collaboration

Abstrak

Kendala di perpustakaan dapat diatasi salah satunya dengan melakukan kerja sama antar perpustakaan. Kerja sama bisa dilakukan oleh perpustakaan jenis apapun, tidak terkecuali perpustakaan perguruan tinggi negeri. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki fungsi sama seperti perpustakaan pada umumnya dan fungsi yang tercakup dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengembangan sumber daya perpustakaan di Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia dilakukan melalui kerja sama dengan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa bentuk kerja sama, bagaimana kerja sama yang dilakukan, dan apa saja tantangan dalam melakukan kerja sama diantara kedua perpustakaan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan Kepala Divisi Pelayanan Perpustakaan Perpustakaan Pusat UPI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama yang dilakukan merupakan kerja sama di bidang jasa informasi dan diikat oleh *memorandum of agreement* dengan enam ruang lingkup kerja sama. Ditemukan beberapa tantangan yaitu dari segi kesibukan pengelola perpustakaan, perizinan dari kepala perpustakaan, dan anggaran dalam melakukan kerja sama. Ada beberapa ruang lingkup yang belum dapat direalisasikan dalam pelaksanaan kerja sama. Hal ini tidak bisa dijadikan sebagai penghalang dalam bekerja sama, tetapi menjadi motivasi kedua belah pihak karena yang diutamakan adalah layanan kepada pemustaka.



Kata kunci : strategi; sumber daya perpustakaan; kerja sama perpustakaan

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan lembaga informasi yang hadir untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (1) tentang perpustakaan, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan sebagai lembaga informasi harus menyediakan koleksi yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan-kegiatan tersebut. Selain itu, perpustakaan juga merupakan lembaga yang berorientasi kepada kebutuhan pemustaka melalui layanan yang diberikan. Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mauladhy *et al.* (2018) yaitu prinsip utama dari perpustakaan dan layanan jasa lainnya adalah pengguna yang menjadi pusat orientasi dari aktivitas lembaga tersebut. Pada konteks ini, ditekankan bahwa pengguna merupakan fokus utama dalam pelaksanaan layanan perpustakaan dan lembaga jasa lainnya. Pengguna menjadi penentu kualitas dan keberhasilan suatu layanan jasa, menjadi kriteria penilaian apakah layanan tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Tidak hanya itu, Adamu (2017) juga mengatakan bahwa pemustaka akan selalu terdorong untuk memanfaatkan perpustakaan yang kualitas layanannya akan membantu mereka memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memberikan layanan prima kepada pemustaka.

Pada hakikatnya, tiap perpustakaan melaksanakan kegiatan operasionalnya sesuai dengan persyaratan yang sesuai dengan karakteristik unik setiap jenis perpustakaan (Iskandar *et al.*, 2021). Dalam memenuhi kebutuhan informasi, terkadang perpustakaan mengalami kendala terutama dalam hal ketersediaan koleksi yang dicari pemustaka. Peralnya, apa yang pemustaka cari terkadang tidak sesuai dengan koleksi atau informasi yang tersedia di sebuah perpustakaan. Hal tersebut biasanya tergantung dari seberapa lengkap dan seberapa banyak koleksi yang tersedia. Tidak hanya berkaitan dengan masalah koleksi, biasanya juga kondisi tersebut tergantung dari seberapa besar sebuah lembaga perpustakaan

tersebut. Apabila lembaga perpustakaan tersebut merupakan lembaga pusat, tidak memungkiri bahwa koleksi yang tersedia akan lebih banyak dan lengkap dibanding dengan koleksi yang ada pada lembaga daerah. Oleh karena itu, perpustakaan bisa mengadakan sebuah kerja sama demi menutupi kekurangan-kekurangan yang ada. Hal itu selaras menurut pendapat Winoto *et al.*, (2021) bahwa prinsip kerja sama dilakukan karena ada asumsi tidak ada satu pun perpustakaan yang memiliki koleksi lengkap, sehingga kerja sama dengan perpustakaan lain diperlukan. Kerja sama atau jaringan antar perpustakaan dapat dilakukan untuk membantu mengurangi kendala yang ada di perpustakaan .

Kerja sama perpustakaan merupakan elemen penting dalam memfasilitasi akses global terhadap informasi dan pemberian layanan perpustakaan yang efektif. Artinya kebutuhan pemustaka yang bermacam-macam, tidak hanya kebutuhan akses terhadap informasi saja, dapat dipenuhi melalui fasilitas-fasilitas layanan yang dilakukan melalui sebuah kerja sama (Onifade & Bridges, 2018). Kerja sama bisa dilakukan oleh perpustakaan jenis apapun, tidak terkecuali perpustakaan perguruan tinggi negeri. Selain memiliki fungsi pada umumnya, lembaga informasi dalam lingkup kampus tersebut memiliki fungsi tersendiri yang tercakup dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi seperti fungsi akademik, fungsi penelitian, dan fungsi pengabdian kepada masyarakat (Widyasari *et al.*, 2021). Ketiga hal tersebut merupakan fondasi yang harus dipegang erat oleh perguruan tinggi dalam melaksanakan segala aktivitasnya. Namun, dalam pelaksanaannya, tiap perpustakaan pasti memiliki kekurangannya tersendiri. Hal tersebut sebenarnya dapat diatasi dengan melakukan kerja sama dengan melalui jaringan perpustakaan.

Jaringan perpustakaan merujuk pada sistem yang menghubungkan atau menjalin kerja sama antara perpustakaan untuk tujuan menyediakan, mengelola, dan menyebarkan informasi kepada masyarakat sebagai pengguna perpustakaan. Tujuan utama jaringan perpustakaan adalah untuk memastikan pemustaka dapat dengan mudah mengakses dan mendapatkan data atau informasi yang mereka butuhkan, sambil meningkatkan mutu informasi yang ada di perpustakaan (Husna, 2017). Jaringan perpustakaan adalah sebuah kumpulan perpustakaan yang melayani sejumlah

badan, instansi atau lembaga atau melayani berbagai instansi yang berada di bawah yurisdiksi tertentu dan memberikan sejumlah jasa sesuai dengan rencana terpadu untuk mencapai tujuan bersama. Mereka menyediakan berbagai layanan sesuai dengan rencana terpadu untuk mencapai tujuan bersama.

Jaringan perpustakaan diartikan sebagai sebuah entitas organisasi formal yang saling terkait, bertujuan mencapai tujuan bersama, dengan penekanan pada penggunaan teknologi informasi sebagai alat bantu integral (Puspitasari, 2015). Kerja sama perpustakaan adalah sebuah perjanjian di antara berbagai perpustakaan untuk bekerja bersama dalam usaha meningkatkan pelayanan kepada pemustaka. Melalui kerja sama, perpustakaan dapat memperluas akses ke koleksi, meningkatkan kualitas layanan dan kemampuan teknis, serta meningkatkan aktivitas dalam berbagai sumber daya (Putri, 2019). Kerja sama perpustakaan sangat perlu dilakukan guna memberikan keuntungan satu sama lain karena yang sering terjadi di lapangan adalah data mengenai informasi yang dibutuhkan pemustaka terus menjadi banyak dalam hal jumlah, tipe, ataupun media informasi tersebut. Tentu membludaknya data tersebut membuat suatu perpustakaan menjadi terdesak untuk menambahkan informasi berupa koleksi, tetapi terhalang oleh anggaran yang tersedia. Akhirnya perpustakaan tidak bisa memenuhi kebutuhan informasi pemustaka tersebut (Sari *et al.*, 2022). Selain itu, menurut Madge (2018), dalam kegiatan perpustakaan, kerja sama memberikan peluang yang besar untuk meningkatkan penawaran produk perpustakaan dan layanan untuk pemustaka, serta memperluas peran yang dapat dimainkan oleh perpustakaan. Dalam konteks perpustakaan akademik, kerja sama dapat diidentifikasi pada banyak tingkatan dalam kegiatan perpustakaan. Kolaborasi serta kemitraan dapat dibentuk dengan berbagai anggota komunitas akademik, berbagai departemen di sebuah universitas, dengan perpustakaan lain, atau dengan pihak eksternal.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Husna (2017), terdapat jenis-jenis kerja sama yang dilakukan oleh lembaga informasi khususnya perpustakaan. Pertama adalah kerja sama pengadaan, yaitu kerja sama yang dilakukan dalam bentuk pengadaan koleksi perpustakaan. Kedua adalah kerja sama pengolahan, yaitu kerja sama dengan melakukan pengolahan koleksi perpustakaan seperti pengkatalogan, pengklasifikasian, pemberian label buku, kartu

buku, dan lain-lain. Ketiga, adalah kerja sama pinjam koleksi antar perpustakaan, yaitu dengan meminjamkan koleksi perpustakaan melalui perpustakaan yang diberi buku pinjaman oleh sebuah perpustakaan. Keempat adalah kerja sama antar pustakawan yaitu kerja sama yang dilakukan antar pustakawan guna memecahkan permasalahan yang terjadi dalam salah satu perpustakaan. Kelima adalah kerja sama penyusunan katalog hidup, yaitu perpustakaan yang bekerja sama menyusun katalog perpustakaan satu sama lain. Nantinya katalog tersebut akan berisi keterangan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan yang bekerja sama disertai dengan keterangan mengenai lokasi buku tersebut. Terakhir, kerja sama dalam bentuk pemberian jasa dan informasi. Kerja sama tersebut dilakukan dengan saling memberikan jasa informasi, seperti pinjam antar perpustakaan, jasa penelusuran, dan jasa fotokopi. Kemudian berdasarkan informasi dari situs web resmi Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia, terdapat berbagai kerja sama atau jejaring yang dilakukan oleh mereka dengan pihak perpustakaan lain. Salah satu dari kerja sama tersebut adalah kerja sama Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Salatiga (Perpustakaan Pusat UPI, 2023).

Terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya membahas kerja sama perpustakaan secara umum, sedangkan pada penelitian ini akan membahas secara spesifik kerja sama yang dilakukan oleh Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Selain itu penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Dengan demikian, sebagai *state of the art*, penelitian ini akan mencari tahu (a) seperti apa bentuk kerja sama antara Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, (b) bagaimana kerja sama yang dilakukan oleh Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, (c) dan apa saja tantangan yang terjadi dalam melakukan kerja sama antara Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data dalam konteks alami dengan tujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pemilihan sampel sumber data dilakukan dengan sengaja dan berkelanjutan, teknik pengumpulan data melibatkan triangulasi atau penggabungan berbagai sumber data, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan fokus utama dalam penelitian kualitatif adalah pada pemahaman yang lebih mendalam daripada generalisasi (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur kuantitatif, perhitungan statistik, atau metode lain yang menggunakan angka. Jenis penelitian ini berdasarkan prinsip pemahaman yang mendalam terhadap objek yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif melibatkan proses sistematis dalam menjelajahi teori dari fakta di dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis, karena dalam penelitian kualitatif, teori yang sudah ada tidak digunakan sebagai dasar untuk melakukan verifikasi (Rukajat, 2018). Adapun wawancara adalah interaksi antara dua atau lebih individu yang bisa dilakukan secara langsung, di mana satu individu bertindak sebagai pihak yang mewawancarai (interviewer) dan individu lainnya sebagai pihak yang diwawancarai (interviewee) dengan maksud tertentu, seperti memperoleh informasi atau mengumpulkan data (Fadhallah, 2021).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pihak Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia di Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu Kepala Divisi Pelayanan Kepustakaan, yaitu Ibu Damayanty, M.I.Kom., pada hari Rabu, 13 September 2023. Hasil wawancara kemudian dijadikan transkrip dan dianalisis dengan teori yang sudah ditemukan dalam penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerja sama yang dilakukan antara Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Salatiga merupakan kerja sama antar perguruan tinggi yang didasari oleh kebutuhan pihak perguruan tinggi yang

mengajukan kerja sama. Kerja sama tersebut dilakukan sejak 9 Februari 2018 dengan ditandatanganinya perjanjian kerja sama berupa MoA (*memorandum of agreement*) pada tahun 2018 silam secara *luring*. Menurut narasumber, jangka waktu kerja sama dalam sebuah perjanjian bisa bermacam-macam. Ada yang 3 tahun dan paling cepat adalah 1 tahun. Adapun jangka waktu kerja sama yang disepakati adalah selama 5 tahun sejak perjanjian ditandatangani. Pada saat itu, kerja sama ditandatangani oleh perwakilan kedua pihak. Dari pihak Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia, ditandatangani oleh Dr. Doddy Rusmono, M.Lis., sedangkan dari pihak Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Salatiga adalah Dr. Wiji Suwarno, M.Hum.

Bentuk Kerja Sama

Bentuk kerja sama yang dilakukan antara Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Salatiga merupakan kerja sama yang didasari oleh kebutuhan pihak-pihak perguruan tinggi yang mengajukan kerja sama. Dalam hal ini, kerja sama yang dilakukan dengan Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Salatiga didasari oleh pihak Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang ingin mengakses informasi dan koleksi yang ada di Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Ibu Damayanty, M.I.Kom.

“Kalau itu kerja sama antar perguruan tinggi yang didasari dari kebutuhan pihak perguruan tinggi dari yang mengajukan kerja sama itu. Kebetulan di sini dari pihak IAIN Salatiga itu ingin, misalnya, dapat mengakses koleksi dari Perpustakaan UPI. Kemudian juga ingin ada pengembangan dalam perpustakaan, pengembangan sumber daya manusianya. Kemudian kita setuju untuk mengadakan kerja sama dan ini dituangkan dalam surat perjanjian kerja sama.” (Damayanty, wawancara, 13 September 2023)

Perjanjian kerja sama yang dilakukan kedua belah pihak pada saat itu tertuang dalam sebuah *memorandum of agreement* (MoA). Namun, saat melakukan wawancara, narasumber mengatakan bahwa surat perjanjian tersebut tidak dipublikasi atau hanya disimpan untuk internal pengelola perpustakaan saja. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa bentuk kerja sama dari kedua belah pihak perpustakaan ini merupakan kerja

sama berupa kerja sama dalam bentuk pemberian jasa dan informasi. Kerja sama tersebut dilakukan dengan saling memberikan jasa informasi melalui koleksi digital atau *repositories* kedua belah pihak.

Terdapat 6 (enam) ruang lingkup kerja sama yang dilakukan Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Hal itu selaras dengan yang dipaparkan oleh Ibu Damayanty, M.I.Kom. pada wawancara.

“Di sini ruang lingkungannya ada enam. Pertama pengembangan sumber daya dosen dan mahasiswa melalui perpustakaan. Kedua pengembangan literasi perpustakaan. Ketiga pengembangan dan pemanfaatan bersama koleksi perpustakaan. Keempat temuan ilmiah dan publikasi penelitian ilmiah bersama dalam bidang perpustakaan. Terus pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Terus peningkatan layanan kepada pemustaka. Kemudian kalau ada pembiayaan kerja sama dibebankan pada anggaran masing-masing pihak.” (Damayanty, wawancara, 13 September 2023)

Lingkup pertama, yaitu kerja sama tersebut dilakukan dalam upaya pengembangan sumber daya dosen dan mahasiswa melalui perpustakaan. Apabila kedua belah pihak atau salah satu di antaranya mengadakan kegiatan seperti pelatihan, seminar, dan *workshop*, narasumber berharap dosen dan mahasiswa dapat merasakan dampak dari kerja sama tersebut. Contohnya, apabila mengadakan pelatihan penulisan artikel jurnal dan sejenisnya dengan mengundang narasumber dari salah satu pihak, dosen dan mahasiswa menjadi lebih paham mengenai bagaimana pembuatan dan penulisan artikel jurnal. Namun, menurut tuturan narasumber, hal-hal tersebut sampai sekarang masih belum diterapkan.

Lingkup kedua yaitu pengembangan literasi perpustakaan. Menurut narasumber, dengan adanya kerja sama ini, kedua belah pihak yang bekerja sama dapat berbagi informasi dalam bidang perpustakaan dan kepustakawanan. Adapun hal tersebut sudah dapat diimplementasikan dengan cara salah satu pihak, yaitu Institut Agama Islam Negeri Salatiga, mengadakan *benchmarking* ke Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia.

Lingkup ketiga yaitu pengembangan dan pemanfaatan bersama koleksi perpustakaan. Hal tersebut menurut narasumber dapat diterapkan dengan cara mengakses dan memanfaatkan koleksi berupa koleksi *e-resources* oleh kedua belah pihak dan bersifat *open access*. Artinya,

kedua belah pihak dapat saling mengakses koleksi digital yang dimiliki. Menurut tuturan narasumber, pihak Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Salatiga dapat mengakses koleksi masing-masing. Namun, mereka belum bisa melakukan akses peminjaman koleksi fisik. Koleksi yang dapat diakses berupa koleksi digital, sudah dipublikasi, sehingga dapat diakses secara daring, baik berupa *e-journal* maupun *e-book* yang disediakan pada laman web perpustakaan masing-masing pihak. Koleksi fisik saat ini menurut narasumber hanya menerima layanan berdasarkan permintaan. Contohnya, apabila mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Salatiga membutuhkan koleksi fisik dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perpustakaan, pustakawan akan melayaninya dengan memfotokopi koleksi kemudian mengirimkannya kepada pihak yang bersangkutan. Selain itu, harapan dari diadakannya lingkup kerja sama ini adalah kedua belah pihak dapat saling berbagi pengetahuan dan menerapkan pengetahuan tersebut yang sekiranya bermanfaat bagi pemustaka.

Adapun lingkup keempat, yaitu temuan ilmiah dan publikasi penelitian ilmiah bersama dalam bidang perpustakaan. Hal ini dapat dilakukan apabila kedua belah pihak melakukan penelitian ilmiah bersama dan menuangkan temuannya dalam publikasi ilmiah. Namun menurut narasumber, lingkup kerja sama ini sampai sekarang masih belum diterapkan. Lingkup kelima, yaitu pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Melalui lingkup ini, narasumber berharap pemustaka dari kedua belah pihak dapat lebih luas lagi dalam mengakses sumber belajar melalui perpustakaan. Terakhir, yaitu lingkup peningkatan layanan terhadap pemustaka. Melalui ruang lingkup kerja sama tersebut, narasumber berharap kedua belah pihak dapat meningkatkan layanannya masing-masing.

Tantangan dalam Bekerja Sama

Dalam melakukan kerja sama, apa pun bentuknya, tentu sudah menjadi hal yang wajar apabila terjadi sebuah tantangan. Pasalnya bekerja sama merupakan hal yang perlu usaha dan tidak mudah untuk dilakukan. Apalagi jika yang bekerja sama merupakan sebuah instansi atau lembaga dengan lembaga yang lainnya. Begitupun dengan yang terjadi dalam kerja sama antara Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perpustakaan Institut Agama

Islam Negeri Salatiga. Berdasarkan tuturan narasumber, terdapat beberapa tantangan yang terjadi ketika melaksanakan berbagai kerja sama yang dilakukan oleh Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia.

Kendala yang terjadi yaitu terjadinya kesibukan para anggota yang melakukan kerja sama. Dalam melakukan kerja sama tentu terdapat kesibukan yang dialami oleh para anggota dari pihak-pihak yang melakukan kerja sama. Hal tersebut didasari oleh anggota yang memiliki program yang berbeda dari masing-masing institusi. Apabila dalam bekerja sama tersebut hendak mengadakan kegiatan, mau tidak mau para anggota kerja sama harus menyediakan waktu. Namun hal tersebut menurut narasumber merupakan hal yang lumrah terjadi. Akhirnya para pihak harus mengorbankan pekerjaan rutin meskipun harus mendapatkan izin dari dinas hingga pimpinan lembaga. Sehingga nanti kegiatan tersebut dapat didatangi secara resmi sebagai perwakilan dari lembaga yang telah bekerja sama.

Tidak hanya itu, dalam melakukan kerja sama harus mendapatkan persetujuan dari kepala perpustakaan. Hal tersebut merupakan hal yang sangat wajar terjadi karena seorang kepala perpustakaan berhak mengetahui segala kegiatan dan agenda yang sedang dilakukan oleh perpustakaan sebagai sebuah lembaga. Selain itu, jika terdapat kegiatan yang akan diselenggarakan dan membutuhkan anggaran yang cukup besar, bisa saja pihak perpustakaan tidak akan mengirimkan perwakilan yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal itu tidak lain didasari oleh penyesuaian anggaran yang tersedia pada lembaga terkait sehingga berbagai rencana atau tawaran kerja sama dapat terjadi kapan saja.

Saat ini, meskipun *memorandum of agreement* kerja sama yang dilakukan antara Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Salatiga belum ditandatangani ulang karena jangka kerja sama yang sudah berlalu, menurut narasumber kedua pihak masih tetap melakukan kerja sama hingga saat ini.

“Saat ini belum diperpanjang. Sebagai sesama anggota Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri, kami masih bekerja sama, masih ada pertemuan sebagai pengurus forum, dan berbagi informasi. Hanya tinggal ditindaklanjuti dengan memperbarui ruang lingkup kerja sama dan perpanjangan kerja sama.” (Damayanty, wawancara, 13 September 2023)

Kerja sama antara Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Salatiga merupakan kerja sama yang bersifat nirlaba. Artinya, kedua belah pihak tidak ada yang saling diuntungkan dalam segi rupiah. Kerja sama dilakukan atas dasar saling meningkatkan kualitas sumber daya perpustakaan. Entah itu dari segi koleksi, maupun dari segi pengelola atau pustakawan. Perjanjian kerja sama tersebut pun dilakukan secara luring yang berarti kedua belah pihak harus bertemu dalam suatu pertemuan atau tempat yang sama. Hal tersebut dapat meningkatkan rasa persaudaraan antara kedua belah pihak sebagai sebuah lembaga. Artinya, yang saling percaya untuk bekerja sama di sini tidak hanya perwakilan dari kedua pihak, tetapi keseluruhan perpustakaan sebagai sebuah lembaga.

Selain itu, dengan adanya *memorandum of agreement* yang telah ditandatangani, kerja sama antara Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Salatiga menjadi kerja sama yang mengikat satu sama lain dan mau tidak mau kedua belah pihak harus melakukan perjanjian dari kerja sama yang telah berlangsung. Namun, jika dilihat dari hasil wawancara, masih banyak poin dari ruang lingkup kerja sama antara Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang hingga saat ini masih belum direalisasikan. Hal tersebut tidak dapat dimungkiri bahwa dalam melakukan kerja sama terdapat kendala dan tantangan yang terjadi. Apalagi, kedua perpustakaan merupakan perpustakaan yang terletak di kota yang berbeda.

KESIMPULAN

Kerja sama yang dilakukan antara Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Salatiga merupakan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan sumber daya perpustakaan. Tidak hanya dari segi koleksi, tetapi juga dari segi sumber daya manusia atau tenaga kepustakawanan. Kerja sama dilakukan dalam bentuk pemberian jasa dan informasi dengan saling memberikan akses informasi berupa koleksi elektronik yang dimiliki oleh kedua perpustakaan. Bentuk kerja sama tertuang dalam sebuah *memorandum of agreement* yang meliputi enam ruang lingkup kerja sama. Tantangan yang dialami kedua belah pihak dapat dilihat dari segi kesibukan pengelola

perpustakaan, perizinan dari kepala perpustakaan, dan anggaran dalam melakukan kerja sama. Terdapat beberapa ruang lingkup kerja sama yang belum dapat diterapkan yaitu ruang lingkup pengembangan sumber daya dosen dan mahasiswa melalui perpustakaan serta ruang lingkup temuan ilmiah dan publikasi penelitian ilmiah bersama dalam bidang perpustakaan. Seharusnya hal yang belum dapat diterapkan tidak dijadikan penghalang dalam bekerja sama tetapi menjadi motivasi kedua belah pihak mengingat layanan kepada pemustaka adalah ujung tombak perpustakaan. Peneliti berharap ada penelitian lanjutan mengenai kerja sama lainnya yang dilakukan oleh Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamu, R. (2017). Assessment of library service quality and user satisfaction among undergraduate students of Yusuf Maitama Sule University (YMSU) library. *Library Philosophy and Practice (e-journal)*, 1675. [Assessment of Library Service Quality and User Satisfaction among Undergraduate Students of Yusuf Maitama Sule University \(YMSU\) Library \(researchgate.net\)](https://www.researchgate.net/publication/317401317)
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (1st ed.)*. Jejak Publisher. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+kualitatif&printsec=frontcover
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. UNJ Press. <https://www.google.co.id/books/edition/WAWANCARA/rN4fEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+wawancara&printsec=frontcover>
- Husna, A. (2017). Kemitraan dan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri. *IQRA: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 7 Juli <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/798/588>
- Iskandar, Z. F., Sukaesih, S., Rukmana, E. N., & CMS, S. (2021). Grab and go alternatif layanan peminjaman buku Pustakalana Children's Library di masa pandemi. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 1(1), 83. <https://doi.org/10.24198/inf.v1i1.31740>
- Madge, O. L. (2018). Academic libraries in Romania: Cooperation and partnerships as seen through the eyes of library directors. *Library Management*, 39(8–9), 625–634. <https://doi.org/10.1108/LM-10-2017-0103>
- Mauladhy, J. J., Damayani, N. A., & Rodiah, S. (2014). Analisis Tingkat Kualitas Jasa Layanan di Perpustakaan dan Pusat Informasi Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 2(1), 17-26. <https://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/view/11620>
- Onifade, F. N., & Bridges, L. (2018). Sister library cooperation: Inspiring cross-cultural capability for librarians. *IFLA Journal*, 44(1), 44–55. <https://doi.org/10.1177/0340035217751959>
- Perpustakaan Pusat UPI. (2023). *Jaringan Kerjasama Perpustakaan UPI*. Retrieved October 17, 2023, from <https://perpustakaan.upi.edu/jaringan-kerjasama-perpustakaan-upi/>
- Puspitasari, D., Manan, E. F., & Anna, N. V. (2015). Kerjasama Dan Jaringan Perpustakaan Antara Indonesia-Malaysia Indonesia-Malaysia Library Cooperation and Networking. *EduLib*, 4(2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/download/1128/776>
- Putri, K. H. (2019). Strategi Pengembangan Kerjasama Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta Dalam Upaya Meningkatkan Layanan. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 2(1), 39-51. <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JILS/article/view/515/0>
- Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 129.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Pendekatan_Penelitian_Kualitatif_Qualita/qy1qDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Sari, F. I., Yusniah, Y., Daulay, A., Sari, D. P., & Ramadani, S. (2022). Analisis jaringan kerjasama perpustakaan sekolah di Kota Medan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 3332-3337. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8738>
- Widyasari, W., Marini, A., Aliyyah, R. R., Gafar, A. A., & Ruhimat, R. (2021). Fungsi Pendidikan dan Penelitian pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6011-6016.

<https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1653>

Winoto, Y., Sukaesih, I. F. S., Rohanda, R., & Septian, F. I. (2021). Cooperation Between Islamic University Libraries In West Java Province, Indonesia. *Library Philosophy And Practice*, ISSN, 1522-0222. https://www.researchgate.net/profile/Yunus-Winoto/publication/357165015_Cooperation_Between_Islamic_University_Libraries_In_West_Java_Province_Indonesia/links/61c1c04cabcb1b520ad3cb67/Cooperation-Between-Islamic-University-Libraries-In-West-Java-Province-Indonesia.pdf